



Pemerintah Awasi Daging Tak Layak Konsumsi

Pedagang hewan kurban tanpa surat keterangan akan dipidana.

Ali Nur Yasin
ali@tempo.co.id

YOGYAKARTA – Tingginya harga daging sapi disinyalir berpotensi memicu peredaran daging tak layak konsumsi ataupun ternak tak sehat menjelang Idul Adha. “Potensi distribusi daging atau hewan kurban tak layak itu selalu ada setiap tahun, apalagi jika harga tak stabil,” ujar Kepala Seksi Pengawasan Mutu Komoditas dan Kesehatan Hewan Kota Yogyakarta, Endang Finiarti, kemarin.

Namun, menurut Endang, potensi peredaran daging atau hewan kurban tak layak potong tidak banyak terpengaruh kondisi fluktuasi harga daging. Kenaikan harga daging di Kota Yogyakarta dinilai masih dalam batas normal, yaitu berkisar Rp 5.000–7.000 per kilogram atau sekitar Rp 98–105 ribu per kilogram. “Sejak harga daging naik, kami belum temukan kasus daging tak layak beredar di pasar,” kata dia.

Pemerintah Kota telah membentuk tim khusus yang terdiri atas 40 orang untuk

mengawasi peredaran daging menjelang hari raya Kurban. Tim efektif bekerja H-10 atau sekitar tanggal 14 September guna memantau peredaran dan pusat penjualan kurban di pasar-pasar tiban perkotaan.

“Hewan kurban yang berasal dari luar daerah wajib mengantongi surat *her-keuring* (surat keterangan) soal asal-usul hewan dan kondisi kesehatannya,” kata Endang. Proses pemberian surat keterangan bagi

hewan kurban dipusatkan di Rumah Pemotongan Hewan Giwanggan.

Tanpa mengantongi surat *her-keuring* ini, pedagang yang nekat berjualan bisa dikenai sanksi tindak pidana ringan sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2009 tentang Pemotongan Hewan.

Untuk pengawasan terhadap daerah endemis penyakit tertentu, Endang menuturkan, tidak ada perubahan dengan fokus utama antara lain wilayah Sragen dan Boyolali, Jawa Tengah.

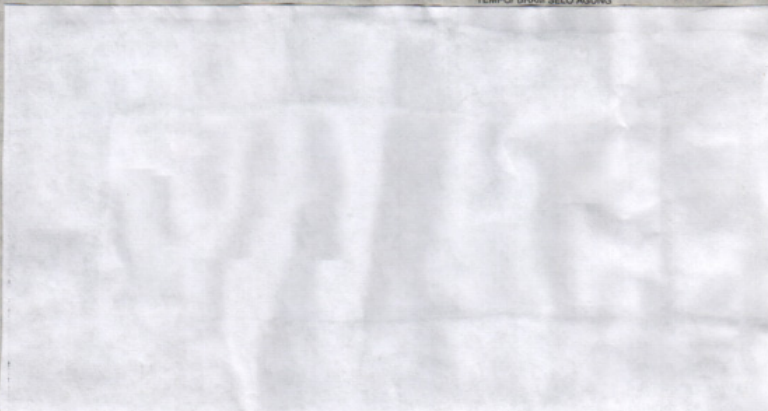
Kepala Seksi Perlindungan Konsumen Gunungkidul Supriyadi menilai potensi

peredaran daging atau kurban tak layak justru akan rendah saat masa Idul Adha nanti. “Karena pengawasan superketat, jarang ada penjual nekat,” ujar dia. Meski demikian, Supriyadi menuturkan, pihaknya juga tetap membentuk tim pengawasan, terutama di kawasan luar lokasi pemotongan kurban, seperti di pasar-pasar tradisional.

Daging gelonggongan dari sapi yang tak produktif, kata dia, akan diawasi ketat. “Kalau ternak sudah ada pengawasan baik dari dinas terkait juga warga,” ujar dia.

● PRIBADI WICAKSONO

TEMPO/BRAM SELO AGUNG



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005